

## PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT

**Rudi Hartono**

*Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah*

*Email: rudi\_ht99@yahoo.com*

### **ABSTRACT**

This study aimed to test whatever there is influence of Competence, Independence, Professionalism, Integrity, and Objectivity of the Quality Audit. The study was conducted by distributing questionnaires. The study population was Affiliates Medium Public Accountants and Public Accounting Firm Medium Non Affiliates. Data analysis is done using multiple regression. The result showed that the competence, independence, professionalism, integrity and objectivity affect audit quality on an ongoing basis. In addition, this study proves that the partial competency, independence and Professionalism while simultaneously all influence the quality of audits. For research in the future, this study suggests the development of survey area coverage and the addition of more variables that affect audit quality.

**Keywords:** competence, independence, accounting, profesionalisme

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menguji apa saja pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Integritas, dan Objektivitas Audit Kualitas. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Populasi penelitian adalah Afiliasi Medium Public Accountants dan Kantor Akuntan Publik Medium Non Affiliates. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi, kemandirian, profesionalisme, integritas dan obyektivitas mempengaruhi kualitas audit secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi parsial, kemandirian dan Profesionalisme sementara secara bersamaan semua mempengaruhi kualitas audit. Untuk penelitian di masa depan, penelitian ini menyarankan pengembangan cakupan area survei dan penambahan lebih banyak variabel yang mempengaruhi kualitas audit.

**Kata kunci:** kompetensi, kemandirian, akuntansi, profesionalisme

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia pada saat ini memicu persaingan diantara para pelaku bisnis. Dalam perkembangannya, pihak-pihak luar dari perusahaan membutuhkan informasi mengenai perusahaan dengan tujuan mengambil keputusan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Dengan demikian manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan yang telah disajikan dapat dipercaya dengan tujuan untuk meningkatkan kredibilitas dari perusahaan yang dikelolanya. Profesi akuntan publik adalah profesi yang berasal dari kepercayaan masyarakat, termasuk manajemen yang mengharapkan akuntan publik harus selalu menjaga kompetensi, independensi, profesionalisme, integritas, dan objektivitas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas

audit. Kompetensi orang auditor harus didukung oleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit. Profesionalisme seorang auditor diperlukan untuk dapat merencanakan dan melaksanakan audit dengan tujuan memperoleh keyakinan yang memadai tentang laporan keuangan yang disajikan apakah bebas dari salah saji material yang disebabkan kecurangan maupun kekeliruan.

Skandal akuntansi yang terjadi baik didalam maupun diluar negeri telah memberikan dampak besar terhadap perkembangan profesi akuntan publik. Beberapa kasus skandal akuntansi diluar negeri seperti kasus Enron, Martha Stewart, Merrill Lynch, Tyco International, WorldCom, Xerox Corporation, Healthsouth, Freddie Mac and Fannie Mac, Volkswagn dan Jerome Kerviel yang terjadi Amerika Serikat. Begitu pula di dalam Negeri sendiri juga terdapat beberapa kasus penyimpangan akuntansi diantara PT. Kereta Api Indonesia, PT. Telkom, PT. Kimia Farma, Indo Farma, Datascript, PT. Raden Motor, dan lain-lain. Dari beberapa kasus tersebut, kalangan masyarakat pengguna jasa profesi akuntan publik menuntut peningkatan kualitas audit, meningkatkan mutu audit dan keandalan informasi yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, dapat dilihat bahwa betapa pentingnya kompetensi, independensi, profesionalisme yang dimiliki seorang auditor sehingga mampu meningkatkan kualitas auditnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan kualitas audit, yaitu : Purwanti, Hapsari, dan Alim (2007); Lubis (2009), Inapty, Akram dan Sukriah (2009); Singgih dan Bawono(2009); Sawitri (2009); serta Winarma dan Mabruri (2010). Penelitian-penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan yang signifikan baik secara objek penelitian, dan atribut-atribut yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit? (2) Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit? (3) Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit? (4) Apakah Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Atribusi (*Attribution Theory*)**

Robin (2008) mengemukakan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal (*Internal Forces*) yaitu faktor – faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha yang dilakukannya. Sedangkan kekuatan dari luar (*External Forces*) yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar dirinya, misalnya seseorang termotivasi untuk memahami sebab – sebab kejadian tertentu. Teori Atribusi (*Attribution Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh Faktor Disposisional (Faktor dalam/Internal) misalnya sifat, karakter, dan sikap atau disebabkan oleh Faktor Eksternal misalnya situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu.

Untuk menilai apakah orang lain berdasarkan sifat-sifat, tujuan atau kemampuan tertentu, untuk menghasilkan, kita dapat melihat atribusi atau kemampuan yang dimilikinya, hal itu disebabkan kita tidak dapat memiliki apa yang orang lain pikirkan secara pribadi,

motif ataupun perasaan orang lain, kita membuat kesimpulan tentang sifat – sifatnya berdasarkan perilaku yang dapat kita amati. Dengan demikian atribut semacam itu kita dapat meningkatkan kemampuan kita dalam meramalkan apa yang diperbuat oleh orang tersebut dikemudian hari. Pada awal abad ke-21, profesi akuntan public mendapat sorotan karena sering terlibat dalam berbagai kasus kejahatan. Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik menurun dengan sederetan kasus – kasus manipulasi yang melibatkan kantor Akuntan publik di seluruh dunia termasuk Indonesia. (Singgih, 2010)

Dasar penggunaan penelitian ini adalah teroti atribusi (*Atribution Theory*) yang mana terfokus pada dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Putri (2011) Faktor – faktor internal dan eksternal yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan kasus – kasus manipulasi yang mengakibatkan turunnya kompetensi, independensi, profesionalisme, integritas, dan objektivitas antara lain:

- a) Faktor Eksternal: (1) Kurangnya kesadaran anggota pada Kantor Akuntan Publik akan kepatuhan terhadap hukum; (2) Praktik – Praktik yang tidak benar dari sebagian auditee menyulitkan dari seorang akuntan publik; (3) Honorarium yang relative rendah untuk pekerjaan audit yang ditawarkan audite tingkat menengah dan kecil; (4) Masih sedikitnya badan usaha yang membutuhkan jasa akuntan publik, khususnya di bidang audit.
- b) Faktor Internal: (1) Kurangnya kesadaran untuk mengutamakan kode etik dalam menjalankan profesi oleh sebagian anggota yang bekerja di Kantor Akuntan Publik; (2) Mutu pekerjaan audit yang adakalanya tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tenaga yang berkualitas kurang baik; (3) Tidak adanya perhatian yang sungguh – sungguh dari sebagai pimpinan Kantor Akuntan publik akan mutu pekerjaan audit mereka; (4) Orientasi yang Lebih mementingkan keuntungan finansial dari pada menjaga nama baik Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.

### **Teori Kognitif (*Cognitive Theory*)**

Istilah “Cognitive” berasal dari kata cognition artinya adalah pengertian, mengerti. Pengertian yang luasnya cognition (kongnisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, kemudian istilah kognitif ini menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia/satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan. Tingkah laku seseorang itu senantiasa didasarkan kongnisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. (Robin, 2008)

Teori Kognitif meliputi kegiatan-kegiatan mental yang sadar seperti berfikir, mengetahui memahami, dan kegiatan konsepsi mental seperti sikap, kepercayaan, dan pengharapan yang kemudian itu merupakan faktor yang menentukan di dalam perilaku. Di dalam teori kognitif ini terdapat suatu interes yang kuat dalam jawaban (response) atas akibat dari perilaku yang tertutup. Sebab di dalam hal ini sulit mengamati secara langsung proses berfikir dan pemahaman, dan juga sulit menyentuh dan melihat sikap, nilai dan kepercayaan. Baron dan Byrne (1991) dalam Robbin (2009).

### **Kompetensi**

Kompetensi menurut UU No.13/2003 tentang ketenagakerjaan: pasal 1 (10), “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap inidvidu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”. Menurut Yuliani (2005) menyatakan bahwa kompetensi merupakan sikap bagaimana seorang akuntan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar teknis profesi, dan terus menjaga kemampuannya. Kompetensi seorang akuntan public dapat dilihat berdasarkan atas: (1) *Knowledge* (Pengetahuan). Seorang akuntan publik yang professional harus menguasai pengetahuan yang memadai agar ia dapat melakukan pekerjaan dengan baik.; (2) *Skill* (kemampuan). Seorang akuntan public yang memiliki kemampuan memadai di dalam profesinya, agar mendapatkan kepercayaan public mengenai jasa yang diberikan. (3) *Profesion Oriented* (Orientasi Profesi). Seorang akuntan public yang memiliki orientasi profesi dalam profesinya.

Dalam standar Profesional Akuntan Publik tahun 2011 (SA Seksi, 150) menyebutkan pada standar umum pertama menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor, sedangkan pada standar umum ketiga menyebutkan bahwa pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Purwanti (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi sangatlah berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi merupakan factor penting yang berkaitan dengan pemberian opini audit. Opini audit yang diberikan cerminan dari kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2009) menunjukkan bahwa kompetensi dari seorang auditor pada Inspektorat Provinsi Sumatera utara sangatlah berpengaruh terhadap kualitas dari hasil pemeriksaannya. Lubis menggambarkan bahwa kompetensi dapat dinilai dari latar belakang pendidikan, dan kecakupan pendidikan berkelanjutan. Menurut Inapty, (2009) menyimpulkan bahwa kompetensi sangat berpengaruh terhadap kualitas Hasil Pemeriksaan, Kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor yang memiliki entitas yang diaudit, kemudian auditor yang memiliki kemampuan bekerja dalam tim serta kemampuan mengatasi segala permasalahan sangatlah penting dalam usaha meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan.

### **Independensi**

PSA No.4 (dalam SPAP 2011, SA Seksi 220) mengartikan sikap independen dari Akuntan Publik dapat dilihat dari dua hal yaitu:

1. Independence in Appearance, adalah tampilan atau image yang tampak dari seorang Akuntan Publik, misalnya apabila seorang Akuntan Publik memiliki hubungan keluarga dengan Direktur Utama perusahaan kliennya, maka dapat dikatakan Akuntan Publik tersebut tidak memenuhi syarat Independence in Appereance.
2. Independence in Fact, adalah sikap dari seorang Akuntan Publik untuk menghindari keadaan yang dapat mempengaruhi independensinya, misalnya seorang Akuntan Publik dilarang menerima uang di luar fee yang diperjanjikan dari kliennya.

### **Profesionalisme**

Menurut Hall, pada Kalbers dan Forgety (1995) dalam Yuliani (2005) seseorang yang meningkatkan tingkat profesionalisme harus mendasari beberapa factor yaitu:

- a. Dedikasi terhadap Profesi. Seorang professional seharusnya mempunyai dedikasi terhadap profesi yang tinggi. Ia akan senang dan terdorong melihat dedikasi dan

- idealism teman seprofesinya dan antusias, mencintai serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi.
- b. Tanggung Jawab Sosial. Bagi akuntan yang professional memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi untuk profesinya sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat luas dan jika terdapat kelemahan peranan atau independensi, hal tersebut akan membahayakan masyarakat luas.
  - c. Tuntutan Otonomi. Seorang Profesional mendambakan otonomi sebesar besarnya yang lebih baik dan lebih independen terhadap organisasi dan memiliki kesadaran penuh bahwa profesinya menuntut kekhususan sehingga keputusan tentang profesinya tidak dapat dibuat oleh sembarang orang.
  - d. Percaya pada Pengaturan Sendiri. Seorang professional seperti Akuntan Publik memiliki standar yang penting untuk diterapkan dan menyadari bahwa standar itu merupakan ukuran maksimum yang dapat berlaku di dalam organisasi. Penerapan standar perlu dilakukan agar profesionalisme akuntan public perlu dilandasi.
  - e. Perkumpulan profesi. Seorang Akuntan Publik yang professional harus menyadari penuh pentingnya untuk menambah ilmu dan informasi-informasi mengenai hal-hal yang berkenaan dengan profesinya serta harus mendukung penuh perkumpulan yang ada.

### **Kualitas Audit**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh auditor dalam proses pengauditan. De Angelo (1981) dalam Zawitri (2009) mendefinisikan bahwa kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran kesalahan klien, memiliki keahlian dalam system informasi klien, memiliki komitmen yang kuat, tidak selalu percaya pada klien, dan mampu dalam mengambil sebuah keputusan untuk memberikan opini.

### **Hipotesis. Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Menurut Yuliani (2005) menyatakan bahwa kompetensi merupakan sikap bagaimana seorang akuntan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar profesi, dan terus menjaga kemampuannya. Kompetensi seorang akuntan public dapat dilihat berdasarkan atas:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*). Seorang akuntan public yang professional harus menguasai pengetahuan yang memadai agar ia dapat melakukan pekerjaan dengan baik.
- b. Kemampuan (*Skill*). Seorang akuntan public yang memiliki kemampuan memadai di dalam profesinya, agar mendapatkan kepercayaan public mengenai jasa yang diberikan.
- c. Orientasi Profesi (*Profession Oriented*). Seorang akuntan public yang memiliki orientasi profesi dalam profesinya.

Seorang auditor haruslah memiliki pengetahuan, kemampuan, dan orientasi terhadap profesinya dapat meningkatkan kualitas auditnya. Oleh karena itu seorang auditor haruslah

selalu berusaha mengembangkan kompetensi yang dimiliki guna memberikan keyakinan yang memadai sehingga dapat memenuhi tanggung jawabnya dan juga dapat memberikan kepuasan dari hasil pemeriksaannya. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali potensi yang meliputi pada pengetahuan, kemampuan dan orientasi profesi, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H1:** Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Independensi terhadap Kualitas Audit**

Menurut Purwanti, (2007) menggambarkan Independensi akuntan publik dalam beberapa dimensi yaitu: (a) Pengungkapan kecurangan klien; (b) Besarnya fee audit; (c) Pemberian fasilitas dari klien; (d) Auditor; (e) Penggunaan jasa non audit

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor sangatlah penting bagi perkembangan profesi akuntan public. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi seorang auditor ternyata berkurang. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali independensi yang meliputi pada pengungkapan kecurangan klien, auditor tidak selalu memikirkan berapa besaran fee audit yang akan diterima, auditor tidak boleh menerima pemberian fasilitas dari klien, dalam pergantian auditor, auditor harus melakukan konfirmasi terhadap auditor yang terdahulu sebelum melakukan pemeriksaan, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa diluar audit, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H2:** Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Profesioanalisme terhadap Kualitas Audit**

Menurut Hall, Pada Kalbers dan Forget (1995) dalam Purba (2009) seseorang yang meningkatkan tingkat profesionalisme harus mendasari beberapa faktor yaitu: (a) Dedikasi terhadap Profesi; (b) Tanggung Jawab Sosial; (c) Percaya pada Pengaturan Sendiri; (d) Perkumpulan Profesi

Dalam pelaksanaan pekerjaan seorang auditor yang professional akan mampu merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang laporan keuangan yang akan disajikan apakah bebas dari salah saji material, baik disebabkan kecurangan dan kekeliruan. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali professional yang meliputi pada dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab social, tuntunan ekonomi, percaya pada pengaturan sendiri, dan perkumpulan profesi, maka hipotesis yang dibentuk adalah:

**H3:** Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas Audit

## **METODE**

### **Jenis / Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana dan struktur investigasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang mana dilakukan dengan cara pengumpulan, pengukuran dan analisis data (Cooper,2003:156). Jenis penelitian ini adalah studi empiris dengan melakukan pendekatan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan membuat prediksi dengan mengandalkan informasi yang diperoleh melalui observasi dengan cara menggunakan kuesioner, dengan tujuan menguji atribut – atribut mana yang mempengaruhi kualitas audit dan Laporan Keuangan Relevan dan reliable.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Data

Deskripsi data hasil penelitian disajikan dengan maksud memberikan gambaran umum distribusi data yang merupakan hasil pengolahan dan tabulasi kuesioner atau data mentah (*raw score*). Deskripsi ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum distribusi data yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, skor total dan rata-rata. Dengan tampilan ini dapat diperoleh gambaran menyeluruh dari tiap variabel yang diteliti untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini mengukur variabel Kompetensi (X1), Independensi (X2), Profesionalisme (X3) dan variabel Kualitas Audit (Y1) yang dilakukan pada responden. Setiap variabel diukur secara terpisah melalui instrumen penelitian berupa kuesioner berdasarkan metode *skala Likert*.

### Uji Instrumen. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap instrumen penelitian variabel Kompetensi (X1) Independensi (X2), Profesionalisme (X3) dan Kualitas Audit (Y1) dengan bantuan software SPSS. Nilai *r* hitung diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS dan rumus yang telah ditentukan sedangkan nilai *r* tabel didapat dari tabel *r*-product moment dengan taraf signifikansi 5 %. Semua pernyataan yang terkandung dalam kuesioner untuk variabel independen dan dependen disusun sedemikian rupa sehingga dapat memberikan masukan berupa data-data bagi penulis. Butir-butir pernyataan disusun dan diukur dalam Skala Likert dimana pernyataan-pernyataan tersebut ditampilkan dalam bentuk angka yang mempunyai bobot nilai 1 – 5. Dalam uji coba yang dilakukan dengan memasukkan jumlah sampel responden sebanyak 25 orang ( $N = 25$ ) dan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh nilai *r* tabel = 0,396 sedangkan nilai *r* hitung diperoleh dari hasil perhitungan yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi (X1)

Nomor Kuesioner	X1		Validitas
	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	
1	0,567	0,396	Valid
2	0,565	0,396	Valid
3	0,698	0,396	Valid
4	0,629	0,396	Valid
5	0,633	0,396	Valid
6	0,561	0,396	Valid
7	0,673	0,396	Valid
8	0,641	0,396	Valid

Pada penelitian ini Variabel Kompetensi berjumlah 8 butir pernyataan yaitu nomor 1 sampai nomor 8 dan berdasarkan Tabel 1 tersebut diatas semua butir pernyataan dari Variabel Kompetensi (X1) adalah valid karena berdasarkan hasil perhitungan SPSS semua butir pernyataan yang ada memiliki nilai *r* hitung > *r* tabel dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya suatu butir pernyataan dari suatu variabel yaitu Jika *r* hitung > *r* tabel maka pernyataan tersebut valid.

**Tabel 2.** Uji Validitas Instrumen Variabel Independensi (X<sub>2</sub>)

Nomor Kuesioner	X <sub>2</sub>		Validitas
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	
9	0,556	0,396	Valid
10	0,695	0,396	Valid
11	0,692	0,396	Valid
12	0,687	0,396	Valid
13	0,581	0,396	Valid
14	0,642	0,396	Valid
15	0,681	0,396	Valid
16	0,568	0,396	Valid

Pada penelitian ini Variabel Independensi berjumlah 8 butir pernyataan yaitu nomor 9 sampai nomor 16 dan berdasarkan Tabel 2 tersebut diatas semua butir pernyataan dari Variabel Independensi (X<sub>2</sub>) adalah valid karena berdasarkan hasil perhitungan SPSS semua butir pernyataan yang ada memiliki nilai r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub> dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya suatu butir pernyataan dari suatu variabel yaitu Jika r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub> maka pernyataan tersebut valid. Semua butir pertanyaan pada kuesioner tersebut adalah valid dan langkah selanjutnya sebelum kuesioner tersebut disebar ke seluruh responden adalah melakukan uji reliabilitas terhadap semua butir-butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang berjumlah 8 butir pertanyaan tersebut.

**Tabel 3.** Uji Validitas Instrumen Variabel Profesionalisme (X<sub>3</sub>)

Nomor Kuesioner	X <sub>3</sub>		Validitas
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	
17	0,537	0,396	Valid
18	0,632	0,396	Valid
19	0,648	0,396	Valid
20	0,699	0,396	Valid
21	0,585	0,396	Valid

Pada penelitian ini Variabel Profesionalisme berjumlah 5 butir pernyataan yaitu nomor 17 sampai nomor 21 dan berdasarkan Tabel 3 tersebut diatas semua butir pernyataan dari Variabel Profesionalisme (X<sub>3</sub>) adalah valid karena berdasarkan hasil perhitungan SPSS semua butir pernyataan yang ada memiliki nilai r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub> dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya suatu butir pernyataan dari suatu variabel yaitu Jika r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub> maka pernyataan tersebut valid. Semua butir pertanyaan pada kuesioner tersebut adalah valid dan langkah selanjutnya sebelum kuesioner tersebut disebar ke seluruh responden adalah melakukan uji reliabilitas terhadap semua butir-butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang berjumlah 5 butir pertanyaan tersebut.

Pada penelitian ini Variabel Kualitas Audit berjumlah 10 butir pernyataan yaitu nomor 22 sampai nomor 31 dan berdasarkan Tabel 4 tersebut diatas semua butir pernyataan dari Variabel Kualitas Audit (Y) adalah valid karena berdasarkan hasil perhitungan SPSS semua butir pernyataan yang ada memiliki nilai r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub> dan

sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya suatu butir pernyataan dari suatu variabel yaitu Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut valid.

**Tabel 4.** Uji Validitas Instrumen Variabel Kualitas Audit (Y1)

Nomor Kuesioner	Y1		Validitas
	$r$ hitung	$r$ tabel	
22	0,629	0,396	Valid
23	0,626	0,396	Valid
24	0,676	0,396	Valid
25	0,524	0,396	Valid
26	0,569	0,396	Valid
27	0,624	0,396	Valid
28	0,690	0,396	Valid
29	0,508	0,396	Valid
30	0,683	0,396	Valid
31	0,632	0,396	Valid

**Uji Reliabilitas.** Setelah semua butir pernyataan dinyatakan valid maka uji selanjutnya adalah menguji reliabilitas kuesioner tersebut. Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya konsistensi terhadap instrumen. Cara mengukur reliabilitas yang paling umum adalah dengan menggunakan Koefisien Alpha atau Alpha Cronbach`s jika nilai Alpha Cronbach`s lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika nilai Alpha Cronbach`s lebih kecil dari 0,6 maka instrumen tersebut adalah tidak reliabel. Dari hasil olah data diperoleh nilai koefisien Alpha seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.** Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X1, X2, X3 dan Y1

No	Variabel	AlphaCronbach`s	Batas Minimum	Reliabilitas
1	Kompetensi (X1)	0,792	0,6	Reliabel
2	Independensi (X2)	0,755	0,6	Reliabel
3	Profesionalisme (X3)	0,782	0,6	Reliabel
4	Kualitas Audit (Y1)	0,776	0,6	Reliabel

Dari hasil uji pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa Instrumen yang digunakan adalah reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji data yang telah didapat sejumlah 50 responden. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi-asumsi: terjadi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana terjadinya korelasi diantara sesama variabel bebas. Pada uji ini dapat dilihat pada table 5.15 dibawah, hasil regresi variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y1 terlihat nilai VIF nya masing-masing

sebesar 1.467 ; 1.442 ; 1.604 dan nilai-nilai tersebut semuanya < 10 sehingga korelasi ini tidak terjadi multikolinieritas karena terjadinya multikolinieritas apabila nilai VIF>10.

**Tabel 6.** Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi	.682	1.467
Independensi	.693	1.442
Profesionalisme	.623	1.604

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Uji Normalitas.** Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diuji pada masing-masing variabel penelitian yaitu variabel Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Kualitas Audit. Data penelitian berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada nilai 5% ( $\alpha=0.05$ ). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas

		Kompetensi	Independensi	Profesionalisme	Kualitas Audit
N		60	60	60	60
Normal Parameters	Mean	50.2308	28.0181	29.0175	70.1900
	Std.	6.31709	5.3052	5.30479	5.30181
Most Extreme Differences	Absolute	.061	.089	.073	.112
	Positive	.061	.065	.063	.112
	Negative	-.060	-0.089	.075	-0.55
Kolmogorov-Smirnov Z		.913	1.329	1.337	1.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061	.074	.079	0.093

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari semua variabel penelitian yaitu variabel Kompetensi sebesar 0.061, variabel Independensi sebesar 0.074, Profesionalisme sebesar 0.079, Kualitas Audit sebesar 0.093 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal karena semua nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.

### Uji Heterokedastisitas

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik plot antara nilai terikat dengan residualnya Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik

*scatterplot* antara nilai terikat dan nilai residualnya, dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan X adalah residual. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarat, 2002:69)..

### Uji Hipotesis

**Uji t.** Pada uji t ini akan disajikan hasil Uji Hipotesis apakah Kompetensi ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ) dan Profesionalisme ( $X_3$ ) Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit ( $Y_1$ ) adalah sebagai berikut:

Pada penelitian ini penulis menggunakan Uji t untuk menguji hipotesis 1 ( $H_1$ ), hipotesis 2 ( $H_2$ ) dan hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang telah diterangkan pada bab sebelumnya yang masing-masing berbunyi Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dan Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Pada uji t ini jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 maka pada hipotesis tersebut terdapat pengaruh variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t hitung diperoleh dari hasil pengolahan data kuesioner dengan menggunakan Program SPSS versi 21 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8.** Regresi Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized		Standardized		Sig.
		Coefficients	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	16.935	3.097		5.468	.000
	Kompetensi	.392	.123	.372	3.187	.002
	Independensi	.307	.102	.350	3.004	.004
	Profesionalisme	.323	.115	.361	3.137	.003

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari data yang terdapat pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Kompetensi sebesar 3.187 dan konstanta sebesar 5.468, untuk variabel Independensi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.004 dan untuk variabel Profesionalisme diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.137. Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme harus dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Untuk mendapatkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan cara menghitung derajat kebebasannya yaitu derajat bebas (df) sama dengan jumlah sampel dikurangi jumlah variabel sehingga didapatkan  $50 - 4 = 46$  dan selanjutnya adalah melihat di tabel r berapa nilai r tabel dengan  $df = 46$  dan derajat signifikansinya sebesar 5%. Dari tabel r diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2.02$ . Dengan diduplikasinya nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka selanjutnya ke dua nilai tersebut dibandingkan

mana yang lebih besar diantara ke dua nilai tersebut. Dengan demikian didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikansi dari variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme berturut-turut sebesar 0.002 ; 0.004 dan 0.003 dan ketiga nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.005 sehingga didapatkan untuk variabel Kompetensi , Independensi dan Profesionalisme nilai  $t_{hitungnya} > \text{nilai } t_{tabelnya}$  (3.187 ; 3.004 dan 3.137 > 2.02). Keputusan yang diambil berdasarkan data tersebut adalah ke tiga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3.187 ; 3.004 dan 3.137 > 2.02) adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini berarti berdasarkan uji  $t$  tersebut diatas maka variabel Kompetensi ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ) dan Profesionalisme ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit ( $Y$ ).

Dari Tabel diatas diperoleh juga nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen yaitu  $\beta_0 = 16.935$  ,  $\beta_1 = 0.392$  ,  $\beta_2 = 0.307$  dan  $\beta_3 = 0.32$ . Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dan arah hubungannya (apakah positif atau negatif) dari variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat dilihat dari angka atau nilai koefisiennya. Terlihat jelas bahwa ke tiga nilai koefisien regresinya untuk variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme adalah positif. Dalam uji ini juga terdapat rumusan hipotesis yang mendiskripsikan pengaruh variabel dependen dan independen melalui besarnya koefisien regresi yang didapat apakah sama dengan nol atau tidak sama dengan nol. Berdasarkan tabel diatas diperoleh  $\beta_0 = 16.935$  dan  $\beta_1 = 0.392$  ,  $\beta_2 = 0.307$  dan  $\beta_3 = 0.323$  dimana  $\beta_i \neq 0$  sehingga berdasarkan rumusan hipotesis diperoleh ketetapan hipotesisnya adalah  $H_0 : \beta_i \neq 0; i = 1,2,3$  berarti ada pengaruh yang positif antara variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap variabel Kualitas Audit.

**Uji F .** Pada Uji F ini akan disajikan hasil Uji Hipotesis Kompetensi ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ) dan Profesionalisme ( $X_3$ ) Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit ( $Y_1$ ) adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel independen yang terdiri dari Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit secara simultan, signifikan atau tidak signifikan maka dilakukan uji F. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.302	2	117.151	17.224	.000 <sup>a</sup>
	Residual	387.698	57	6.802		
	Total	622.000	59			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai dan signifikansinya sebagaimana yang tercantum pada tabel 5.35. Dari data yang tertera pada

tabel 5.35 diatas maka diperoleh nilai F hitung sebesar 17.224 sedangkan untuk nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5% dan df pembilang = jumlah variabel - 1 = 4 - 1 = 3, serta df penyebut = jumlah populasi - jumlah variabel = 50 - 4 = 46 maka diperoleh F tabel sebesar 2.57. Jika nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel maka akan terlihat bahwa nilai F hitung > F tabel (17.224 > 2.57).Keputusan yang diambil berdasarkan data diatas bahwa nilai F hitung >F tabel adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Yang mana berarti berdasarkan uji F tersebut diatas, bahwa Kompetensi (X<sub>1</sub>) , Independensi (X<sub>2</sub>) dan Profesionalisme (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui prediksi perubahan nilai variabel dependen dan yang diakibatkan oleh perubahan nilai variabel independen maka digunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Dalam melakukan analisis ini menggunakan persamaan atau model linear berganda yaitu

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Untuk mengetahui nilai  $\beta_0, \beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3$  maka digunakan hasil regresi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 10.** Regresi Kompetensi, Independensii dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.935	3.097		5.468	.000
	Kompetensi	.392	.123	.372	3.187	.002
	Independensii	.307	.102	.350	3.004	.004
	Profesionalisme	.323	.115	.361	3.137	.003

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel diatas maka diperoleh nilai  $\beta_0$  sebesar 16.935,  $\beta_1$  sebesar 0.392 dan  $\beta_2$  sebesar 0.307 serta  $\beta_3$  sebesar 0.323. Dengan diperolehnya nilai  $\beta_0, \beta_1,$  dan  $\beta_2$  serta  $\beta_3$  untuk variabel bebas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> maka dapat dibuat persamaan atau model linearnya sebagai berikut:

$$Y = 16.935 + 0.392 X_1 + 0.307 X_2 + 0.323X_3$$

$$\text{Kualitas Audit} = 16.935 + 0.392 (\text{Kompetensi}) + 0.307 (\text{Independensi}) + 0.323 (\text{Profesionalisme})$$

Angka koefisien regresi untuk variabel Kompetensi (X<sub>1</sub>) sebesar 0.392 menjelaskan bahwa variabel Kompetensi (X<sub>1</sub>) akan meningkatkan nilai variabel Kualitas audit (Y) sebesar 0.392 kali atau 39.2 % kali atas setiap penambahan yang terjadi pada variabel Kompetensi. Begitu juga dengan variabel X<sub>2</sub> angka koefisien regresinya sebesar 0,307 menjelaskan bahwa variabel Independensi (X<sub>2</sub>) akan meningkatkan nilai variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 0.307 kali atau 30.7 % kali atas setiap penambahan atau perubahan yang terjadi pada variabel Independensi dan variabel X<sub>3</sub> angka koefisien regresinya

sebesar 0,323 menjelaskan bahwa variabel Profesionalisme ( $X_3$ ) akan meningkatkan nilai variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 0.323 kali atau 32.3 % kali atas setiap penambahan atau perubahan yang terjadi pada variabel Profesionalisme. Sedangkan Angka konstanta 16.935 menyatakan apabila ada pengaruh atau tidak ada perubahan dari variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme pada dasarnya variabel Kualitas Audit sudah mempunyai nilai sebesar 16.935.

### Analisis Determinasi

Uji R Square dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variable variabel independen bersama sama terhadap variable dependen. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan bantuan SPSS maka dapat dilihat bahwa:

**Tabel 11.** Nilai R dan R Square  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 <sup>a</sup>	.377	.355	2.608	2.147

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Angka R Square atau koefisien determinan dari tabel diatas adalah sebesar 0,377 yang berarti varian yang terjadi pada variabel Kualitas Audit sebesar 0.377 atau sebesar 37.7 % ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel Kompetensi, Independensi dan variabel Profesionalisme sedangkan sisanya sebesar 62.3 % ditentukan oleh faktor-faktor lain. Dengan kata lain hal ini sering dinyatakan bahwa pengaruh variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap variabel Kualitas Audit sebesar 37.7 % dan sisanya sebesar 62.3% ditentukan oleh faktor lain misalnya kompensasi, budaya organisasi dan faktor lainnya diluar ke tiga variabel independen tersebut diatas.

### Pengujian Hipotesis. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesi yang pertama menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi dengan memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan dan orientasi terhadap profesi mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit. Sebagaimana pada tabel responden berdasarkan tingkat pendidikan yang memberikan respon terhadap kuesioner diketahui bahwa rata-rata semua responden mempunyai pengalaman diatas 5 tahun dengan tingkat pendidikan S1 dan S2 dan seluruh responden bergelar Akuntan Negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kompetensi responden yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner adalah mempunyai kompetensi yang tinggi.

Berdasarkan teori atribusi menyatakan bahwa seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk mampu mendeteksi kecurangan dalam proses pemeriksaan, harus memiliki pendidikan formal yang cukup dan mendapat pelatihan profesional serta berkomitmen terhadap profesi. Dengan demikian apabila seorang auditor memiliki Kompetensi yang tinggi maka dapat meningkatkan Kualitas Audit yang dilakukannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2007), Lubis (2009), Inapty (2009), dan Winarma (2010) yang menyatakan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa Independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menggambarkan bahwa Independensi yang berdasarkan pada pengungkapan kecurangan klien, fee audit, penggantian auditor, dan penggunaan jasa non audit dapat mempengaruhi Kualitas Audit. Dalam teori atribusi yang menyatakan bahwa auditor harus menjaga kepercayaan dari masyarakat, bersikap netral dan tidak memihak serta mempunyai kemampuan dan menghindari konflik kepentingan dan meningkatkan kredibilitas laporan yang disajikan auditor. Sehingga dengan sikap independensi yang dimiliki seorang auditor tersebut dapat meningkatkan Kualitas Audit yang dilakukannya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2007), Lubis (2009), Singgih (2010), Indah (2010) yang menyatakan bahwa Independensi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin meningkat sikap Independensi dari seorang Auditor maka akan meningkat pula Kualitas Audit yang dihasilkannya.

### **Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian yang ketiga menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menggambarkan bahwa sikap profesionalisme yang berdedikasi pada profesi, mempunyai tanggung jawab sosial, tuntunan otonomi, percaya pada pengaturan sendiri, dan perkumpulan profesi mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan table data responden dimana para responden memiliki pengalaman kerja diatas 5 tahun, dan bersertifikasi akuntan Negara dan juga sebagian besar mempunyai sertifikasi Akuntan publik, yang secara jelas dapat menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian dengan profesionalisme tersebut dapat meningkatkan Kualitas Audit yang dilaksanakannya. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Singgih (2010) yang menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sikap Profesionalisme seorang Auditor harus tetap harus dipertahankan dan ditingkatkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga apabila sikap profesionalisme seorang audit meningkat maka akan meningkatkan Kualitas Audit yang dilaksanakannya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

**Pertama.** Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana nilai t hitung dari variabel Kompetensi lebih besar dari nilai t tabelnya. **Kedua.** Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana nilai t hitung dari variabel Independensi lebih besar dari nilai t tabelnya. **Ketiga.** Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana nilai t hitung dari variabel Profesionalisme lebih besar dari nilai t tabelnya. Secara simultan ke tiga variabel independen yang terdiri dari Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

### **Keterbatasan Penelitian**

**Pertama.** Sampel Penelitian terbatas pada Kantor Akuntan Publik Medium dan Besar di Jakarta yang laporan auditannya disajikan pada Bursa Efek Indonesia, sehingga

penelitian tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh auditor di Indonesia. Disamping itu pengukuran hanya berdasarkan pada pengukuran seluruh variabel yang mengandalkan pada pengukuran subjektif rentan terhadap munculnya bias atau kesalahan pengukuran seluruh variabel yang mengandalkan pada pengukuran subjektif rentan terhadap munculnya bias atau kesalahan pengukuran. **Kedua.** Penelitian ini tidak menguji respon bias, antara kuesioner yang kembali dengan kuisioner yang tidak kembali. **Ketiga.** Jumlah responden penelitian ini relatif kecil sehingga kemampuan generalisasi hasil penelitian kurang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Arens dkk. (2004). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi ke-9. Indek. Jakarta
- A.Arens dkk. (2006). *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi ke-12. Erlangga. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta : Rhineka Cipta
- Arismunandar, Satrio. (2004). *Peranan AKuntan Indonesia Menghadapi Tantangan KOndisi Transmisi dan Globalisasi*. Sebuah Artikel.
- Cooper, Donal R. (2003). *"Metodologi Penelitian Bisnis"* Erlangga. Jakarta
- Dewan Standar Profesional Akuntan Publik-Institut AKuntan Publik. 2007-2008.
- Directory Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesi AKuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Fransiska Lucky. (2010). *Kredit Macet Rp. 52 Milyar, Akuntan Publik Diduga Terlibat*. Kompas
- Ghazali, (2005). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Pemrograman SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta Salemba Empat.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supeno. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1.
- Indah, Siti Nurmawar, (2010). *Pengaruh KOMPETENSI dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor AKuntan Publik di Semarang)*. Skripsi
- Inapty, dkk (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi terhadap Kualitas Audit*. Makalah Jurnal Akuntansi
- Lubis, Haslinda (2009). "Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesionalisme dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Audit pada Inpektorat Provensi Sumatera Utara". *Tesis*
- Mardani, Krisna Yunika. (2006). "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Prilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit Pada Kantor AKuntan Publik di Surabaya". *Jurnal Maksi*, 6(1)
- Mulyadi. (2006). *Auditing*. Buku 1 Edisi 6. Salemba: Jakarta
- Purwanti, (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Jawa Timur. *Simposium Nasional AKuntansi X*.
- Purba, P.Marisi, (2012). Profesi Akuntan Publik Indonesia. *Suatu Pembahasan Kritis Terhadap Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*. Graha Ilmu
- Santoso. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitas dan SPSS*.
- Ridwan, (2008). *Dasar dasar Statistika*. Bandung : Apfabet
- Singih dkk. (2009). *Faktor-faktor dalam diri Auditor an Kualitas Audit Studi pada KAP*

- BIG Four di Indonesia*. Makalah Jurnal Akuntansi
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Refika Aditama. Bandung
- Sugiono, (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung
- Umar, Husein, (2002). *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers
- Winarma, dkk. (2010) *Analisi Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Zawitri (2010). *Analisis Faktor-faktor penentu Audit yang dirasakan oleh Kepuasan Audite di Pemerintahan Daerah*. Tesis